(BAB أَعْلَمَ DAN أَرَى)

إِلَى ثَلاَثَةٍ رَأَى وَعَلِمَا عَدَّوْا إِذَا صَارَا أَرَى وَأَعْلَمَا
وَمَا لِمَفْعُوْلَيْ عَلِمْتُ مُطْلَقَا لِلثَّانِ وَالثَّالِثِ أَيْضاً حُقِّقَا

❖ *Muta'addikanlah pada tiga maf'ul pada lafadz* رَأَى *dan* عَلِمَ *ketika dijadikan lafadz* أَرَى *dan* أَعْلَمَ

❖ *Hukum yang dimiliki maf'ul duanya lafadz* عَلِمْتُ *secara mutlaq juga dimiliki maf'ul yang kedua dan maf'ul yang ketiga dari lafadz* أَرَى *dan* أَعْلَمَ.

KETERANGAN BAIT NADZAM

1. LAFADZ YANG MUTAADDI PADA TIGA MAF'UL. [1]

Lafadz رَأَى dan عَلِمَ yang bermakna yakin yang *muta'addi* pada dua *maf'ul* ketika ditambahi *hamzah*, maka menjadi muta'addi pada tiga maf'ul . Contoh :

- Asalnya عَلِمَ زَيْدٌ عَمْرًا مُنْطَلِقًا *Zaid meyakinkan : Umar pergi.*
  Menjadi أَعْلَمْتُ زَيْدًا عَمْرًا مُنْطَلِقًا *Saya meyakinkan Zaid bahwa Umar pergi.*
- Asalnya رَأَى خَالِدٌ بَكْرًا أَخَاكَ *Kholid meyakinkan : Bakar sebagai saudaramu*

[1] *Ibnu Aqil hal.62*

Menjadi أَرَيْتُ خَالِدًا بَكْرًا أَخَاكَ *Saya meyakinkan Kholid, bahwa Bakar saudaramu.*

TANBIH !!!

- Lafadz yang sebelum kemasukan أَرَى dan أَعْلَمَ menjadi fail, ketika memasukkan keduanya menjadi *maf'ul awal*.
- Huruf *hamzah* memiliki *faidah ta'diyah* (*memutaaddikan/membutuhkan maf'ul*), *fiil lazim* ketika kemasukkan *hamzah* maka mutaaddi pada *maf'ul satu*.

Contoh : لَبِسَ زَيْدٌ جُبَّةً *Saya memakai jubah.*

أَلْبَسْتُ زَيْدًا جُبَّةً *Saya memakaikan Zaid Jubah.*

Dan jika fiilnya muta'addi pada dua maf'ul maka menjadi mutaaddi pada tiga maf'ul, seperti رَأَى dan عَلِمَ **.**

---

2. HUKUM *MAF'ULNYA* LAFADZ أَرَى DAN أَعْلَمَ [2]

Maf'ul yang kedua dan yang ketiga dari lafadz أَرَى dan أَعْلَمَ memiliki hukum seperti maf'ul duanya lafadz عَلِمَ **.** Hukum-hukum tersebut adalah :

- Asalnya adalah Mubtada' dan Khobar
  Contoh: أَعْلَمْتُ زَيْدًا عَمْرًا قَائِمًا ***<u>Saya meyakinkan</u>*** *Zaid bahwa umar berdiri.*
  Lafadz عَمْرًا قَائِمًا asalnya mubtada' dan khobar yaitu : عَمْرٌو قَائِمٌ

[2] *Ibnu Aqil hal 63*

- Diperbolehkan Ilgho' dan Ta'liq
  Contoh :
  - *Ilgho'* :عَمْرٌو أَعْلَمْتُ زَيْدًا قَائِمٌ ***Saya meyakinkan*** *Zaid bahwa umar berdiri.*
    Lafadz أَعْلَمْتُ tidak beramal pada maf'ul kedua dan maf'ul ketiga karena berada ditengah.

    أَلْبَرَكَةُ أَعْلَمَنَا اللهُ مَعَ الْأَكَابِرِ

    Allah meyakinkan padaku, bahwa barokah itu bersama orang yang agung (orang-orang yang tua)

    Asalnya أَعْلَمَنَا اللهُ الْبَرَكَةَ مَعَ الْأَكَابِرِ , mubtada' khobarnya الْبَرَكَةَ مَعَ الْأَكَابِرِ
  - *Ta'liq* : أَعْلَمْتُ زَيْدًا لَعَمْرٌو قَائِمٌ
- Diperbolehkan membuang kedua maf'ul atau salah satunya jika ada yang menunjukkan pembuangannya. Contoh :
  - **Membuang dua maf'ul**
    Jika ada pertanyaan : هَلْ أَعْلَمْتَ أَحَدًا عَمْرًا قَائِمًا

    (Apakah kamu meyakinkan seseorang bahwa Umar berdiri)
    Lalu dijawab : أَعْلَمْتُ زَيْدًا
  - **Membuang salah satu dari dua maf'ul**
    Dari pertanyaan diatas dijawab : أَعْلَمْتُ زَيْدًا عَمْرًا

    Maf'ul yang dibuang lafadz قَائِمًا atau dijawab أَعْلَمْتُ زَيْدًا قَائِمًا, *maf'ul* yang dibuang عَمْرًا.

وَإِنْ تَعَدَّيَا لِوَاحِدٍ بِلاَ هَمْزٍ فَلِاثْنَيْنِ بِهِ تَوَصَّلاَ

وَالْثَانِ مِنْهُمَا كَثَانِي اثْنَيْ كَسَا   فَهْوَ بِهِ فِي كُلِّ حُكْمٍ ذُو ائْتِسَا
وَكَأَرَى الْسَّابِقِ نَبَّا أَخْبَرَا   حَدَّثَ أَنْبأَ كَذَاكَ خبَّرَا

❖ *Lafadz رَأَى dan عَلِمَ jika tanpa hamzah mutaaddi pada satu maf'ul, maka ketika bertemu hamzah menjadi mutaaddi pada dua maf'ul.*

❖ *Dan maf'ul yang kedua dari Lafadz رَأَى dan عَلِمَ seperti maf'ul yang kedua dari duanya lafadz كَسَا, dalam mengikuti semua hukum dari maf'ul yang kedua dari lafadz كَسَا.*

❖ *Menyamai lafadz أَرَى yang telah disebutkan (mutaaddi pada tiga maf'ul) yaitu lafadz نَبَّأَ، أَخْبَرَ، حَدَّثَ، أَنْبَأَ، خَبَّرَ.*

KETERANGAN LAFADZ

---

1. MUTAADDI PADA SATU MAF'UL

Lafadz رَأَى dan عَلِمَ apabila *mutaaddi* pada satu maf'ul, yaitu apabila رَأَى bermakna أَبْصَرَ (melihat) dan عَلِمَ bermakna عَرَفَ (mengetahui) maka ketika bertemu *hamzah* mejadi *mutaaddi* pada dua *maf'ul*. Contoh :

- Asalnya رَأَى زَيْدٌ عَمْرًا *Zaid melihat Umar.*
  أَرَيْتُ زَيْدًا عَمْرًا *Saya memperlihatkan Zaid pada Umar.*
- Asalnya عَلِمَ زَيْدٌ الْحَقَّ *Zaid mengetahui kebenaran.*
  Menjadi أَعْلَمْتُ زَيْدًا الْحَقَّ *Saya memberitahukan pada Zaid kebenaran.*

2. HUKUM MAF’UL YANG KEDUA [3]

Lafadz أَرَى dan أَعْلَم yang mutaaddi pada dua maf’ul itu hukum *maf’ul* yang keduanya seperti hukumnya *maf’ul* yang kedua dari setiap fiil yang mutaaddi pada dua *maf’ul* yang asalnya bukan *mubtada’ khobar*, seperti lafadz كَسَا .

Hukum tersebut adalah :

- Maf’ul yang kedua tidak boleh dijadikan khobar dari maf’ul awal

  Contoh : أَعْلَمْتُ زَيْدًا الْحَقَّ *tidak boleh diucapkan* زَيْدٌ الْحَقُّ

  Seperti lafadz كَسَوْتُ زَيْدًا جُبَّةً *Saya memakaikan pada Zaid jubah,* tidak boleh diucapkan زَيْدٌ جُبَّةٌ.

- Boleh membuang maf’ul yang kedua bersama maf’ul yang pertama. Walaupun tidak ada perkara yang menunjukkan pembuangannya. Contoh : أَعْلَمْتُ yang dikehendaki أَعْلَمْتُ زَيْدًا الْحَقَّ , Seperti lafadz أَعْلَمْتُ yang dikehendaki أَعْطَيْتُ زَيْدًا دِرْهَمًا.

  Seperti dalam Al-Qur’an : فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى.

  Adapun orang yang memberikan hartanya dijalan Allah dan bertaqwa padaNya. **(Ad-Dhuha)**

- Boleh membuang maf’ul tsani dan menetapkan maf’ul awal

[3] *Ibnu Aqil hal 63, Minhatul Jalil II hal 68*

Contoh : أَعْلَمْتُ زَيْدًا yang dikehendaki أَعْلَمْتُ زَيْدًا الْحَقَّ , seperti halnya boleh mengucapkan أَعْطَيْتُ زَيْدًا yang dikehendaki أَعْطَيْتُ زَيْدًا دِرْهَمًا.

- Boleh membuang maf'ul awal menetapkan maf'ul tsani
  Contoh : أَعْلَمْتُ الْحَقَّ yang dikehendaki أَعْلَمْتُ زَيْدًا الْحَقَّ, seperti halnya boleh mengucapkan أَعْطَيْتُ دِرْهَمًا yang dikehendaki أَعْطَيْتُ زَيْدًا دِرْهَمًا.

3. LAFADZ MUTAADDI TIGA MAF'UL SEPERTI أَرَى DAN اَعْلَمَ .[4]

Selain lafadz أَرَى dan اَعْلَمَ, masih ada lafadz-lafadz yang mutaaddi pada tiga maf'ul yaitu :

- Lafadz نَبَّأَ

  Contoh : نَبَّأْتُ زَيْدًا عَمْرًا قَائِمًا ***Saya menceritakan*** *pada Zaid bahwa Umar berdiri.*

نُبِّئْتُ زُرْعَةَ وَالسَّفَاهَةُ كَاسْمِهَا # يُهْدِى إِلَيَّ غَرَائِبَ الْاَ شْعَارَا

Saya diberi cerita *tentang pak Zur'ah, bersamaan kebodohan sudah seperti Namanya, yang mengucapkan padaku syair-syair yang langka.*

(Nabighoh Adz-dzibyani)

Dhomir تُ *naibul fail*, sebagai *maf'ul awal*, lafadz زُرْعَةَ *maf'ul tsani*, lafadz وَالسَّفَاهَةَ كَاسْمِهَا sebagai *hal*, dan *jumlah* يَهْدِى *maf'ul tsalis*.

---

[4] *Ibnu Aqil hal 63, Minhatul Jalil II hal 68*

- Lafadz أَخْبَرَ

  Contoh : اَخْبَرْتُ زَيْدًا عَمْرًا جَالِسًا ***Saya memberi khabar*** *pada Zaid, bahwa Umar orang yang duduk.*

  وَمَاعَلَيْكِ إِذْأُخْبِرْتِنِي دَنِفًا # وَغَابَ بَعْلُكِ يَوْمًا اَتَعُوْدِيْنِي

  Tidak ada bahaya atas dirimu, ***ketika engkau diberi khabar*** *tentang diriku, bahwa aku sakit rindu dan pada suatu hari ketika suamimu berpergian kamu mau menjenguk diriku*.

  (Rojul dari Bani Kilab)

  Dhomir تِ Naibul fail, sebagai *maf'ul awal*, *Ya'* mutakallim sebagai *maf'ul tsani* dan lafadz دَنِفًا sebagai *maf'ul tsalis*.

- Lafadz حَدَّثَ

  Contoh : حَدَّثْتُ زَيْدًا بَكْرًا مُقِيْمًا *Saya bercerita pada Zaid, bahwa Bakar orang yang Mukim.*

  اَوْمُنَعْتُمْ مَا تُسْئَلُوْنَ فَمَنْ حُدِّ # ثْتُمُوْهُ لَهُ عَلَيْنَا الوَلاَءِ

  Atau kalian dicegah dari perkara yang diminta, barang siapa dari kalian ***yang diceritai*** *perkara yang diminta, maka orang itu menang atas diriku ?*

  (Harits bin Haizah)

  Dhomir تُمْ dari حُدِّثْتُمُوْهُ, *Naibul fail*, sebagai *maf'ul awal*, dhomir هُ *maf'ul tsani* dan jumlah setelahnya sebagai *maf'ul tsalits*.

- Lafadz أَنْبَأَ

  Contoh : أَنْبَأْتُ عَبْدَاللهِ زَيْدًا مُسَافِرًا ***Saya bercerita*** *pada Abdullah, bahwa Zaid orang yang bepergian.*

- Lafadz خَبَّرَ

  Contoh : خَبَرْتُ زَيْدًا عَمْرًا غَائِبًا ***Saya memberi khabar*** *pada Zaid bahwa Umar adalah orang yang ghoib.*

وَخُبِّرْتُ سَوْدَاءَ الْغَمِيْمَ مَرِيْضَةً # فَأَقْبَلْتُ مِنْ أَهْلِى بِمِصْرَ أَعُوْدُهَا

Saya diberi khabar *bahwa laila yang mendapat julukan Sauda'al ghomim sedikit sakit, maka aku langsung berangkat dari tanah Mesir untuk menjenguknya.*

(Awam bin Uqbah bin Ka'ab)